

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, DAN HARGA NIKEL DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PT. ANEKA TAMBANG TBK

Nabila Diva Harsono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: *divaharsono@student.ub.ac.id*

ABSTRAK

Allah SWT telah mengatur seluruh aktivitas umatnya baik yang bersifat material, non material, duniawi dan akhirat. Salah satu contoh aturannya adalah dalam berinvestasi dan aktivitas di pasar modal. Di Indonesia telah dibentuk pasar modal syariah yang salah satunya adalah Jakarta Islamic Index sebagai alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi dan terhindar dari riba dan transaksi yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam mendapatkan keuntungan investasi yang diinginkan, investor perlu memahami analisa teknikal maupun fundamental. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Model Regresi Linier Berganda melalui SPSS 26. Karena terdapat perbedaan satuan variabel independen dan variabel dependen maka persamaan regresi harus ditransformasi ke dalam model logaritma natural. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value, dan Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Dan secara parsial, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Namun, secara parsial Earning Per Share dan Price To Book Value berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Dan sebaliknya Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

Kata kunci: Investasi, Pasar Modal Syariah, DER, EPS, PBV, Harga Nikel Dunia,, PT. Aneka Tambang Tbk.

A. PENDAHULUAN

Investasi adalah usaha untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang dengan cara menyerahkan sejumlah dana atau sumber daya untuk dikelola pihak atau perusahaan yang membutuhkan dana. Saham termasuk salah satu instrumen investasi yang menandai kepemilikan sebagian perusahaan dan mendapatkan keuntungan berupa capital gain atau dividen. Agar investor mendapatkan keuntungan investasi yang maksimal dan resiko yang minimal, investor memerlukan analisa fundamental maupun teknikal. Analisa fundamental menggunakan indikator kondisi perekonomian negara, sentimen pasar, kebijakan negara, indikator pembagian dividen, struktur permodalan, resiko, kerugian dan keuntungan perusahaan. Sedangkan, pada analisa teknikal menggunakan pendekatan perubahan harga saham dari waktu ke waktu yang membentuk suatu pola atau trend. (David Sukardi Kodrat, 2010).

Di Indonesia, terdapat dua pasar modal yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal konvensional mengacu pada aturan dari Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan pasar modal syariah mengacu pada Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia. Pasar modal syariah adalah pasar yang memiliki kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Adrian Sutedi, 2011).

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah telah memenuhi syarat prinsip syariah dan terbagi menjadi sembilan kategori industri, salah satu diantaranya adalah industri pertambangan. Potensi sumber daya alam dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membantu meningkatkan perekonomian negara. Misalnya Indonesia dapat menjadi negara persediaan nikel terbesar di dunia karena ketersediaan barang tambangnya serta potensi lahan tanahnya yang memudahkan dalam aktivitas pertambangan (Drs. Kustopo, 2018).

Sumber daya alam terbagi menjadi dua macam yaitu sumber daya yang dapat diperbaharui dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, gas alam, dan logam mineral yang persediaannya kian menipis. Hal ini menuntut para ilmuwan untuk melakukan inovasi dalam menemukan sumber daya alternatif. Salah satu contoh inovasi terbesar yaitu pada industri automotif yang menggantikan mobil konvensional berbahan bakar bensin menjadi mobil listrik yang menggunakan baterai listrik. Nikel berperan besar dalam komposisi baterai listrik, karena nikel sebagai bahan baku baterai dapat membantu menghasilkan energi yang tinggi dengan kapasitas penyimpanan energi yang besar namun dengan biaya yang rendah.

Agus Tjahajana yang menjabat sebagai Ketua Tim Pengembangan Baterai Kendaraan Listrik mengemukakan cadangan nikel di Indonesia yang mencapai 24 persen dari total cadangan nikel dunia mampu bertahan sampai 30 tahun untuk mensuplai bisnis industri baterai listrik di Indonesia. Dengan potensinya sebagai negara produsen nikel terbesar di dunia, Indonesia menjadi daya tarik para investor pada sektor pertambangan.

Untuk itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value, dan Harga Nikel Dunia Terhadap PT. Aneka Tambang Tbk**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Harga Nikel Dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk periode analisis 2010 sampai dengan 2020.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal Konvensional

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 membahas mengenai Pasar Modal, menjelaskan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan menurut Dahlan Slamet, secara pasar modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dalam jangka panjang minimal satu tahun dengan pihak yang kelebihan dana.

Pasar modal di Indonesia dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang berbasis di Jakarta. Bursa Efek Indonesia memperdagangkan berbagai macam efek dan sekuritas ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yaitu saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif. Bursa Efek Indonesia tidak hanya menyediakan pasar modal konvensional, namun juga pasar modal syariah yang berguna untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah Indonesia memiliki perkembangan yang cukup dan sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Efek dan sekuritas yang ada pada pasar modal syariah juga bermacam-macam yaitu saham syariah, reksadana syariah, sukuk, DIRE Syariah, dan sebagainya.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh transaksi dan aktivitasnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal yang dikatakan memenuhi prinsip Islam apabila pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar, dan efek atau sekuritas yang ditransaksikannya memenuhi prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No: 40/DSN-MUI/ X/ 2003 tentang pasar modal, menjelaskan pedoman umum penerapan prinsip syariah pada pasar modal sebagai berikut :

1. Pasar Modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis Efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan Syariah apabila telah memenuhi Prinsip-prinsip Syariah.
2. Suatu Efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh Pernyataan Kesesuaian Syariah.

Prinsip syariah pada pasar modal syariah merujuk aturan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Prinsip syariah menurut aturan Fatwa DSN MUI dalam pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

1. Melarang aktivitas dan transaksi yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang pada pasar modal syariah
2. Melarang lembaga keuangan konvensional yang mengandung ribawi termasuk perbankan dan asuransi konvensional terdaftar di pasar modal syariah
3. Melarang produsen dan distributor serta perdagangan makanan dan minuman yang haram untuk ikut serta dalam pasar modal syariah
4. Melarang produsen dan distributor dan penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat pada pasar modal syariah
5. Melarang investasi pada perusahaan yang memiliki transaksi tingkat utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya

Selain prinsip syariah, syarat penting lainnya adalah akad atau perjanjian. Selama Investor melakukan proses transaksi, investor melakukan dua akad yaitu *Akad syirkah al-musahamah* dan *Akad bai' al-musawamah*. *Akad syirkah al-musahamah* adalah akad kerjasama yang tidak mengenal batas waktu pada perjanjian antar pemegang saham. Sedangkan, *Akad bai' al-musawamah* adalah akad jual beli secara berkelanjutan dengan harga yang disepakati melalui proses tawar menawar berdasarkan kesepakatan harga saham (Irwan Abdalloh, 2018)

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2014). Agar dapat terkoordinir, terstruktur, dan dapat diawasi, investasi dilakukan pada suatu lembaga yang disebut sebagai pasar modal. Untuk mengestimasi kemungkinan yang terjadi, investor menggunakan analisis fundamental dan analisa teknikal.

Pada analisa fundamental para investor akan melakukan tiga hal secara bertahap, yang pertama yaitu memahami laporan keuangan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Setelah itu, investor akan menarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut memiliki peluang yang bagus untuk menanamkan modalnya atau tidak. Lalu, investor akan melakukan *stock picking technique* yaitu membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya untuk mencari tahu mana yang terbaik untuk diinvestasikan (Raymond Budiman, 2020). Untuk membandingkan kinerja perusahaan tersebut kita dapat melakukan analisa fundamental dengan menggunakan lima rasio :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada jangka pendeknya dengan analisis resiko keuangan atau analisis kreditnya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities Ratio*.
3. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan mengukur kemampuan manajemen dalam menjalankan operasionalnya. *Rasio aktivitas terdiri dari Account Receivable Turnover*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal perusahaan. Rasio ini terdiri dari Rasio tingkat pengembalian atas investasi yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Serta rasio kinerja operasional yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.
5. Rasio penilaian adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik sebuah perusahaan atau nilai harga saham perusahaannya. Rasio penilaian terdiri dari *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Book Value* (Alexander Thain, 2021)

Investasi pada Saham Syariah

Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya. Hal ini sejalan dengan perolehan laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung akan mengalami peningkatan pada harga sahamnya (Tryfino, 2009). Di pasar modal, saham terbagi menjadi dua yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham syariah adalah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah disaring berdasarkan kesesuaian kegiatannya dengan prinsip syariah yang ditetapkan berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi kriteria yang diantaranya :

1. Perusahaan dalam anggaran dasar dan kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian, perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang, perdagangan dengan penawaran permintaan palsu, bank berbasis bunga, perusahaan pembiayaan berbasis bunga, jual beli resiko yang mengandung ketidakpastian dan judi seperti asuransi konvensional, produsen dan distributor yang memperdagangkan barang haram, barang yang merusak moral, dan transaksi yang mengandung unsur suap
2. Perusahaan dengan rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Atau dengan maksimal utang berbasis bunga 45% dan modal 45%. Dengan komposisi 45%:55% maka modal yang tergolong halal masih lebih besar dari utang berbasis bunga.
3. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan ;lainnya tidak lebih dari 10%. Pencampuran dana halal dan haram, mayoritas ulama menyebutkan yang dipilih adalah dana yang lebih dominan yaitu dana halal. Karena mempertimbangkan bahwa perusahaan tidak bisa terbebas secara total untuk tidak menggunakan jasa perbankan konvensional (Yoyok Prasetyo, 2017)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengambil keputusan oleh manajer dalam menentukan modal dari pihak internal atau eksternal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencetak laba yang tinggi sekaligus mengurangi resiko kegagalan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Putri Ismayana, 2020). Perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio yang rendah memiliki resiko keuangan yang rendah diikuti pula dengan peluang mencetak laba yang rendah (Hery, 2016). Perusahaan memiliki hutang yang tinggi akan memberikan dividen yang rendah pada para investor, sedangkan perusahaan yang memiliki hutang rendah akan memberikan dividen yang tinggi pada para investor. Karena perusahaan akan mengutamakan pendapatannya untuk membayar hutang terlebih dahulu.

Tingkat Debt to Equity Ratio bermanfaat bagi para investor dalam memberikan informasi untuk menganalisa kondisi perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur, menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan, menganalisa seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelola aktiva, mengukur seberapa besar bagian dari setiap modal rupiah yang dijadikan jaminan hutang perusahaan, dan menganalisis seberapa besar pinjaman yang akan segera dibayarkan dari besaran modal perusahaan.

Earning Per Share

Earning per share adalah metode dalam pemilihan saham dengan cara menghitung keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar sahamnya. Metode ini dapat mempermudah investor untuk memilih saham dengan besaran pendapatan setiap lembar saham sebagai acuannya (Lailatus Sa'adah, 2020). Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar sahamnya. Apabila Earning Per Share menunjukkan nilai yang tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen untuk para investor akan semakin tinggi pula (Kasmir, 2008).

Sehingga, harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat Earning Per Share atau laba saham per lembar pada perusahaan. Tingkat earning per Share yang tinggi menunjukkan manajemen mampu mengelola perusahaan dan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi setiap per lembar sahamnya. Dengan dividen yang tinggi, akan semakin banyak para investor yang ingin memiliki saham tersebut. Kemudian akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang membuat harga saham akan meningkat.

Price To Book Value

Menurut Brigham dan Houston (2014), rasio Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi tingkat Price to Book Value, maka semakin tinggi pula prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, akan menunjukkan nilai Price to Book Value di atas satu. Semakin tinggi Price to Book Value, semakin tinggi pula valuasi bisnisnya, dan return yang akan didapat dari para investor akan semakin tinggi pula. Sehingga Price to Book Value yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan para investor akan prospek kedepannya (Prastowo, Dwi, 2005)

Apabila harga saham yang berada di bawah nilai buku, para investor akan berasumsi perusahaan tidak cukup potensial. Dan jika investor tidak yakin akan prospek saham perusahaan tersebut, maka para investor akan menjual saham pada harga di bawah nilai buku, dan sebaliknya para investor yang yakin terhadap prospek saham perusahaan yang bagus maka para investor akan menjual saham pada harga di atas nilai bukunya.

Sumber Daya Alam

Sumber daya adalah segala sesuatu yang bernilai ekonomi, dapat dimanfaatkan, dan memiliki pengaruh besar pada kelangsungan aktivitas ekonomi, terutama aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi pada barang dan jasa (Dr. Gede Adi Yuniarta, 2020). Dalam pandangan Islam, sumber daya alam adalah segala kandungan alam yang merupakan karunia dari Allah SWT yang dapat dieksploitasi dan diolah demi mendukung keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam

pengelolaannya, juga diwajibkan menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mengeksploitasi secara berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Utami, 2008).

Nikel

Nikel adalah unsur logam yang terbentuk secara alami dan memiliki ciri mengkilap (lustrous) serta berwarna putih keperak-perakan (silvery white). Secara kekuatan dan ketangguhan nikel mirip seperti besi, namun secara sifat magnetiknya nikel tidak sekuat besi, serta nikel lebih tahan pada korosi dan oksidasi seperti tembaga. Nikel juga mampu menjadi penghantar listrik dan panas yang cukup baik. (British Geological Survey, 2008).

Menteri koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan mengatakan Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki bijih nikel kadar rendah atau limonite (dengan kandungan nikel 0,8-1,5 persen) yang digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi baterai lithium ion. Dapat dikatakan sekitar 70-80 persen bahan baku utama dari kendaraan listrik yaitu baterai lithium berada di Indonesia. Dengan bahan baku utama kendaraan listrik yaitu nikel, yang dimana Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia akan mengundang para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Prospek Nikel di Masa Depan

Pertambangan nikel mampu memberikan sumbangan kepada pendapatan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota tempat operasi pertambangan tersebut berada. Perusahaan nikel diwajibkan memberikan Corporate Social Responsibility terhadap masyarakat sekitar yang berdampak secara langsung. Harga nikel mengalami fluktuasi karena beberapa faktor, seperti permintaan negara berkembang dalam pembuatan terhadap stainless steel dan juga negara maju dalam permintaan baterai untuk kendaraan listrik. Kini permintaan nikel didominasi untuk memproduksi baterai lithium dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Demikian, pertumbuhan kendaraan listrik akan meningkatkan permintaan nikel.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau spekulatif dari hubungan fenomena yang kompleks terhadap masalah penelitian yang kebenarannya ingin diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Hasil pengujian hipotesis bisa berbeda dari jawaban sementara (Dodiet Aditya, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hipotesis yang diantaranya :

1. H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk
2. H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk
3. H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Price to Book Value terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk
4. H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Nikel Dunia terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif adalah suatu metode untuk meneliti sebuah sampel dengan cara teknik pengambilan sampel secara acak,

pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisa data yang bersifat kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan Model Regresi Linier Berganda dengan SPSS 26. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua seperti dari lembaga, perusahaan, buku (kepustakaan), atau pihak yang memberikan data dan memiliki hubungan dengan objek penelitian.

Data pada penelitian ini adalah data telah diolah dan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada *www.idx.co.id*. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data jumlah aset perusahaan, jumlah ekuitas, laba tahun berjalan, jumlah saham yang beredar, harga saham perusahaan, serta harga nikel dunia. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dihitung untuk menentukan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Variabel dependen adalah variabel yang ingin dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.. Kemudian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan Harga Nikel Dunia.

Namun, karena terdapat perbedaan satuan variabel independen dan variabel dependen maka persamaan regresi harus ditransformasi ke dalam model logaritma natural. Model logaritma natural digunakan agar dapat menghindari heteroskedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas, dapat mengurangi masalah statistik umum, dan mudah dihitung. Sehingga Model tersebut dapat ditransformasikan persamaan logaritma natural:

$$\text{LnANTM} = \alpha + \beta_1 \text{LnDER}_{it} + \beta_2 \text{LnEPS}_{it} + \beta_3 \text{LnPBV}_{it} + \beta_4 \text{LnHargaNikel}_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

LnANTM	= Harga Saham	LnDER	= Debt to Equity Ratio
α	= Konstanta	LnEPS	= Earning Per Share
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien	LnPBV	= Price to Book Value
i	= Perusahaan	LnHargaNikel	= Harga Nikel
t	= Waktu	ϵ	= Standar Error

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dari suatu penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan. Karena data pada penelitian ini memiliki satuan yang berbeda, maka dilakukan transformasi ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji. Pengujian dilakukan menjadi dua yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Signifikansi Model, dengan mengikuti tahapan berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi data yang digunakan atau nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov (KS) dan metode Grafik P-Plot. Uji Kolmogorov Smirnov dapat terpenuhi apabila nilai statistiknya lebih besar dari alpha 5% atau 0,050, maka dapat dikatakan asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan jika model yang nilai statistiknya lebih kecil dari 5% atau 0,050 maka data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna secara parsial atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Apabila dalam model regresi terdapat multikolinearitas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi (Gujarati, 1991). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas. Suatu model dikatakan bebas pada multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, model yang mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini ditujukan agar menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) dan membandingkannya dengan upper bound (U) dan lower bound (L). Jika nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar nilai 4-dL maka pada model mengandung autokorelasi. Namun jika nilai DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU maka model regresi terbebas dari autokorelasi. (Atmaja, 2009). Apabila setelah melakukan Uji Durbin Watson dan hasilnya mengandung autokorelasi kita dapat melakukan uji alternatif dengan uji Cochrane Orcutt untuk mengatasi autokorelasi pada model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuat model regresi yang terdapat nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen (Algifari, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas pada model. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Scatterplot atau juga dengan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka terdapat homoskedastisitas, dan sebaliknya nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F menggunakan nilai signifikansi alpha 5% atau 0,05. Untuk mendapatkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan degree of freedom k-1 dan n-1, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai sig. Uji t menggunakan signifikansi sebesar alpha 5% atau 0,05, Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t adalah lebih dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang tinggi atau mendekati 1, maka akan semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu Pula sebaliknya, semakin kecil nilai R² maka semakin sedikit pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Salah satu syarat model regresi yang baik adalah mempunyai data yang terdistribusi atau nilai residual yang normal, baik variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian nilai residual ini dilakukan dengan Uji Normalitas yang menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (LS). Data yang terdistribusi akan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Melalui tabel hasil pengujian di bawah, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Setelah melalui dua tahap pengujian dengan p-plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, telah diketahui data yang digunakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Statistik	Nilai Sig	Keterangan
Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.2000	Terdistribusi Normal

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas agar tidak terjadi gangguan yang akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan atau hipotesis. Model yang mengandung multikolinearitas akan memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10. Setelah dilakukan pengujian, maka hasilnya seperti pada tabel di bawah ini :

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
X1 Ln_DER	1.239	Tidak Ada Multikolinearitas
X2 Ln_EPS	1.733	Tidak Ada Multikolinearitas
X3 Ln_PBV	1.239	Tidak Ada Multikolinearitas
X4 Ln_HargaNikel	1.598	Tidak Ada Multikolinearitas

Berdasarkan tabel pengujian di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai VIF dibawah 10, dan nilai tolerance diatas 0,10. Artinya, tidak ada hubungan linear atau tidak ada variabel yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Melalui hasil interpretasi pengujian multikolinearitas adalah semua variabel independen tidak saling berpengaruh, dan model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Namun pada saat pengujian Durbin Watson diketahui bahwa model mengandung autokorelasi, lalu dilakukan uji Cochrane Orcutt untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model ini. Dengan hasil seperti pada tabel di bawah ini :

Uji Statistik	Nilai Sig	Interpretasi
---------------	-----------	--------------

Uji <i>Durbin Watson</i>	1.544	Tidak Dapat Disimpulkan
--------------------------	-------	-------------------------

Pada tabel diatas, telah diketahui hasil nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.544. Melalui tabel Durbin Watson dapat diketahui nilai dU sebesar 1.720 dan nilai dL sebesar 1.326 Setelah itu kita dapat menentukan $4 - dU$ yaitu 2.280 dan $4 - dL$ yaitu 2.674. Dari tabel hasil pengujian Durbin Watson di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.544 berada di antara $1,326 < DW > 1.720$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

Variabel Bebas	Nilai Sig	Interpretasi
X1 Ln_DER	0.350 > 0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X2 Ln_EPS	0.961 > 0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X3 Ln_PBV	0.141 > 0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
X4 Ln_HargaNikel	0.694 > 0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Pada tabel hasil pengujian di atas ini, telah diketahui dari hasil nilai signifikan (Sig.) untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, maka model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dilakukan Uji F dilakukan dengan membandingkan antara f tabel dengan f hitung. Apabila F hitung lebih besar dari F Tabel maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Nilai F tabel yang digunakan pada model ini sebesar 2.61.

Uji Statistik	F Hitung	F Tabel	Interpretasi
Uji ANOVA	89.515	2.61	Secara Simultan Terdapat Pengaruh

Melalui tabel ANOVA di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar 89.515 lebih besar dari F tabel 2.61, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value, dan Harga Nikel Dunia dengan variabel dependen Harga Saham.

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilakukan Uji t. Pengujian Uji t dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel, T tabel yang digunakan pada model regresi adalah 2.021. Tabel di bawah ini adalah hasil data pengujian :

Variabel Bebas	T Hitung	T Tabel	Interpretasi
X1 Ln_DER	0.405	2.021	Secara Parsial Tidak Terdapat Pengaruh
X2 Ln_EPS	5.988	2.021	Secara Parsial Terdapat Pengaruh Positif
X3 Ln_PBV	17.979	2.021	Secara Parsial Terdapat Pengaruh Positif
X4 Ln_HargaNikel	-2.129	2.021	Secara Parsial Terdapat Pengaruh Negatif

Melalui hasil perbandingan T Hitung dengan T Tabel 2.021 menunjukkan nilai T Hitung lebih kecil sebesar 0.405 ($0.405 < 2.021$). Sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk di Jakarta Islamic Index.

Melalui hasil perbandingan T Hitung dengan T Tabel 2.021 menunjukkan nilai T Hitung lebih kecil sebesar 5.988 ($5.988 > 2.021$). Sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

Melalui hasil perbandingan T Hitung dengan T Tabel 2.021 menunjukkan nilai T Hitung lebih besar sebesar 17.979 ($17.979 > 2.021$). Sehingga dapat disimpulkan Price to Book Value memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

Melalui hasil perbandingan T Hitung dengan T Tabel 2.021 menunjukkan nilai T Hitung lebih kecil sebesar -2.129 ($-2.129 > 2.021$). Sehingga dapat disimpulkan Harga Nikel Dunia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dapat melihat koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 dalam penelitian ini melihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.892, maka berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan Harga Nikel Dunia mampu menjelaskan variabel dependen Harga Saham sebesar 0.892 atau 89%. Sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk, maka Hipotesis 1 atau H1 ditolak. Diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Yang artinya berlawanan dengan teori yang telah disebutkan. *Debt to Equity Ratio* termasuk ke dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi memiliki resiko kegagalan yang besar karena perusahaan harus menanggung kewajiban pembayaran utang dengan beban bunga yang besar dan mengurangi keuntungan. Dimana hal tersebut, tidak sesuai dengan prinsip pasar modal syariah, yaitu rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak boleh melebihi 82% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak boleh melebihi dari 10%.

Debt to Equity Ratio diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan modal perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan banyak yang bersumber dari hutang. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor pada perusahaan. Investor akan sebisa mungkin menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena akan mengurangi penerimaan dividen. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki resiko kegagalan dan menimbulkan konsekuensi pada investor untuk mengalami kegagalan return yang lebih besar.

Hasil penelitian ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kadek Arik Permana Putra dan Mugiono, yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial, sedangkan *Price Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk yang diketahui dari Uji T, maka diketahui Hipotesis 2 atau H2 diterima. Diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Yang artinya setiap keuntungan pada jumlah saham yang beredar mempengaruhi fluktuasi Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk.

Earning Per Share adalah jumlah pendapatan perusahaan dalam setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian dividen yang tinggi kepada investor. Investor mempertimbangkan tingkat *Earning Per Share* dalam menganalisa prospek perkembangan perusahaan kedepannya.

Para Investor meminati saham perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi. Karena dapat meningkatkan return pengembalian kepada investor melalui dividen yang diberikan dan margin saham di masa yang akan datang. Kemudian akan meningkatkan jumlah permintaan saham yang akan meningkatkan harga saham pula. Harga saham ini juga menjadi nilai perusahaan dalam mengukur keberhasilan manajemennya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ilham Gibran Abdullah yang menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk yang diketahui dari Uji T, maka diketahui Hipotesis 3 atau H3 diterima. Diketahui bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga PT. Aneka Tambang Tbk. Sehingga dalam analisa fundamental, para investor akan menyukai harga saham perusahaan yang *undervalue*, karena nantinya para investor akan mendapatkan tingkat pengembalian dividen dan margin saham yang tinggi di masa yang akan datang.

Price to Book Value adalah nilai yang menunjukkan kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Perhitungan *Price to Book Value* akan memerlukan nilai *Book Value per Share* atau nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan per lembar sahamnya. Nilai *Book Value per Share* yang positif menunjukkan manajemen mampu mengelola modal perusahaan dengan baik.

Melalui *Price to Book Value*, para investor mampu membedakan saham yang memiliki value *undervalue* dan *overvalue*. Investor menggemari saham yang *undervalue*, karena investor memiliki kemungkinan yang tinggi dalam pengembalian keuntungan saham perusahaan. Setiap kenaikan pada

Price to Book Value akan menunjukkan kenaikan pada Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk di Jakarta Islamic Index.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lidia Desiana yang menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Yield Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Harga Nikel Dunia Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa Harga Nikel Dunia berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk yang diketahui dari Uji T, maka diketahui Hipotesis 4 atau H4 diterima. Diketahui bahwa Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Harga nikel dunia yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan akan mencerminkan kemampuan manajemen yang kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan serta pengelolaan operasionalnya. Karena salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Potensi sumber daya alam di Indonesia yang sangat besar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu potensinya adalah Nikel, Indonesia menempati peringkat pertama dalam cadangan nikel terbesar di Dunia. Dengan sumber daya alam yang terbatas menuntut para ilmuwan untuk berinovasi menemukan energi alternatif. Salah satu inovasi terbesar yaitu mengganti mobil berbahan bakar bensin menjadi mobil listrik yang menggunakan baterai.

Harga nikel dunia yang ditentukan dari London Metal Exchange akan mengalami kenaikan dan penurunan akibat kebijakan negara eksportir dan importir, serta permintaan nikel tiap negara. Fluktuasi harga nikel dunia diperkirakan akan mempengaruhi harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk dipengaruhi berbagai sentimen seperti berita yang beredar, kebijakan pemerintah, dan investor asing.

Penelitian ini juga didukung penelitian dari Rifan Dwi Martono yang menunjukkan bahwa harga nikel dunia berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan di Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, dan Jakarta Islamic Index.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pasar modal dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Investor memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan penghasilan tambahan di masa yang akan datang. Sedangkan perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan dana tambahan dalam mengelola operasional maupun ekspansi bisnisnya. Ketika perusahaan sudah menerbitkan sahamnya di pasar modal, investor akan membeli sahamnya dengan berbagai pertimbangan dan analisa.

Di Indonesia selain pasar modal konvensional, terdapat pasar modal syariah yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah memberikan instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Transaksi perdagangan di pasar modal syariah terbebas dari riba, gharar, maisir, haram dan zalim. Pasar modal syariah di Indonesia mengikuti aturan dari Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia. Indeks saham pada pasar modal syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII).

Perusahaan yang ikut ke dalam pasar modal syariah sudah memenuhi kriteria yang diantaranya adalah kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari

10%. Hal ini membuat pasar modal syariah memiliki tingkat return yang lebih tinggi dibandingkan pasar modal konvensional.

Rasio analisis laporan keuangan yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam analisis fundamental adalah Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value. Oleh karena itu Earning Per Share dan Price to Book Value mampu mempengaruhi harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Sedangkan Debt to Equity Ratio tidak dijadikan pertimbangan dalam pembelian harga saham perusahaan, sehingga Debt to Equity Ratio tidak mempengaruhi harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.

Harga nikel dunia bergerak meningkat akibat permintaan nikel untuk pembuatan komponen baterai listrik pada kendaraan listrik. Investor berasumsi dengan peningkatan harga dunia akan mempengaruhi harga saham. Setelah dilakukan penelitian pada penelitian ini, harga nikel dunia berpengaruh signifikan pada harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Demikian harga nikel dunia dijadikan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, karena investor lebih memilih analisis fundamental atau kinerja perusahaannya. Harga nikel dunia yang meningkat namun tidak diikuti dengan kinerja perusahaan yang meningkat, perusahaan akan sulit menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Saran

Melalui penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index diupayakan memaksimalkan kinerja perusahaannya. Dengan pengelolaan operasional yang baik dari manajemen, maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba perusahaan yang meningkat diikuti oleh kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan pada Laporan Keuangannya. karena laporan keuangan perusahaan ini seringkali digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan oleh para investor maupun pihak lainnya.
2. Penelitian ini, menggunakan analisis fundamental dan faktor eksternal menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan Harga Nikel Dunia untuk meneliti pengaruhnya terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.
3. Investor dapat meminimalisir transaksi saham pada perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi karena mencerminkan struktur modal perusahaan yang mayoritas bersumber dari hutang. Selain itu investor dapat membeli saham perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* yang tinggi, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk faktor eksternal harga nikel dunia, investor dapat menggunakannya sebagai acuan tambahan namun tetap mengutamakan kinerja perusahaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2020). *Pasar Modal Syariah*. PT Gramedia.
- Algifari. (2009). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan solusi*. BPFE.
- Atmaja. (2009). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- British Geological Survey. (2008). *Nickel*. nickelinstitute.com

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. PT Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2008). *Fundamental of Financial Managements*. Jakarta: Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu.
- Dodiet, A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group.
- Drs. Kustopo, M. P. (2018). *Geografi Paket C - Setara SMA/MA kelas XI Modul Tema 8 : Alamku Berlimpah, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan*.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BPUD.
- Gujarati, D. (1991). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lailatus, S. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*. Indonesian Journal of Accounting and Business.
- Putri I. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prastowo, Dwi & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabet.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar modal syariah : Sarana investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah*. Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2014). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFPE.
- Thian, A. (2021). *How to make money in stocks – panduan sukses berbisnis bagi saham pemula*. CV Andi Offset.
- Utami, U. (2008). *Konservasi sumber daya alam perspektif Islam dan Sains*.
- Yoyok, P. (2017). *Rasio Keuangan Sebagai Kriteria Saham Syariah*.
- Yuniarta, D. G. A. (2020). *Sumber Daya dan Aktivitas Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada